

# Studi Kasus Implementasi Kurikulum Merdeka dan Program 18 Revolusi Pendidikan Pada Sekolah Dasar di Kota Makassar

## *Case Study of Implementation of the Independent Curriculum and the 18 Educational Revolution Program in Elementary Schools in Makassar City*

Alphian Sahrudin<sup>1\*</sup>, Muhammad Yunus<sup>2</sup>, Rahmaniah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: phianshof86@gmail.com

Diterima: 12 Januari 2024/Disetujui 30 Juni 2024

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan program 18 Revolusi Pendidikan pada jenjang sekolah dasar di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan jenis studi kasus kolektif (collective case study). Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumen dari informan dan melihat langsung kondisi di lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah pelaksana implementasi kurikulum merdeka terdiri dari dua kategori yaitu sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM mandiri. Adapun program 18 Revolusi Pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh sekolah dasar maupun negeri yang berada di bawah binaan Dinas Pendidikan Kota Makassar. Keduanya sangat terkait dan saling mendukung sebab apa yang diinginkan dalam kurikulum Merdeka telah dilaksanakan dalam program 18 Revolusi Pendidikan. Faktor pendukung diantaranya: (a) Adanya dukungan dari pemerintah dalam hal ini dinas Pendidikan, guru dan juga orang tua peserta didik serta berbagai sponsor; (b) Kepala sekolah sangat all out dalam memberikan dukungan dan keleluasaan bagi guru dalam berekspresi dan berkreasi; (c) Semangat belajar guru yang tinggi sehingga dengan mudah untuk beradaptasi dengan berbagai perubahan; (d) Banyak inovasi yang sekolah buat serta banyak wadah pembinaan bakat serta minat peserta didik; dan (e) Mendapatkan bantuan khusus termasuk pengadaan buku paket, pelatihan, dan penyediaan sarana dan prasarana pendukung. Adapun faktor penghambat/ tantangannya adalah: (a) Komitmen kepala sekolah untuk mengatur dan menjaga semangat para guru; (b) Ada bakat peserta didik yang masih belum maksimal untuk dikembangkan; (c) Sekolah yang bukan sekolah penggerak harus belajar secara mandiri untuk dapat mengimplementasikan kurikulum Merdeka dengan baik; (d) Kondisi sekolah yang berada satu kompleks dengan lebih dari 1 sekolah; (e) Sarana dan prasarana pendukung yang belum memadai; (f) Banyaknya perbedaan karakteristik anak dalam hal bakat dan minatnya; (g) Guru harus meluangkan waktu lagi untuk tinggal di sekolah; dan (h) Ada saja orang tua peserta didik yang masih enggan untuk terlibat.

**Kata Kunci:** Implementasi Kurikulum Merdeka, 18 Revolusi Pendidikan, Sekolah Penggerak

**Abstract.** This research aims to provide an overview regarding the implementation of the independent learning curriculum and the 18 Educational Revolutions program at the elementary school level in Makassar City. This research uses a qualitative research method with a case study approach with a collective case study type. The data in this research is qualitative data from in-depth interviews, observations participant and document studies from informants and directly seeing the conditions at the research location. The research results show that schools implementing the independent curriculum consist of two categories, namely driving schools and schools implementing independent IKM. The 18 educational revolutions program is an obligation for all elementary and state schools under the guidance of the Makassar City Education Office. The two are closely related and support each other because what is desired in the Merdeka curriculum has actually been implemented in 18 educational revolutions. Supporting factors include: (a) The existence of support from the government, in this case the Education Department, teachers and also parents of students as well as various sponsors; (b) The principal is very all out in providing support and freedom for teachers in expression and creativity; (c) Teachers have high enthusiasm for learning so they can easily adapt to various changes; (d) There are many innovations that schools have made and there are many places to develop students' talents and interests; and (e) Obtain special assistance including procurement of textbooks, training, and provision of supporting facilities and infrastructure. The inhibiting factors/challenges are: (a) The principal's commitment to managing and maintaining the enthusiasm of the teachers; (b) There are students' talents that are still not optimally developed; (c) Schools that are not driving schools must learn independently to be able to implement the Merdeka curriculum well; (d) Conditions of schools that are in the same complex with more than 1 school; (e) Inadequate supporting facilities and infrastructure; (f) The many differences in children's characteristics in terms of their talents and interests; (g) Teachers should spend more time staying at school; and (h) There are parents of students who are still reluctant to get involved.

**Keyword:** Implementation of the Independent Curriculum, 18 Educational Revolutions, Driving School



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha secara sadar dan penuh perencanaan yang bertujuan untuk menghadirkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif dan penuh semangat untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dalam menguasai kemampuan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Depdiknas, 2003). Upaya yang dilakukan untuk mencapai apa yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut maka perlu sebuah proses pendidikan maupun pembelajaran yang diselenggarakan dengan sebaik-baiknya Jusuf, Sobari, & Fathoni (2019) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan belajar. Suparman dalam Jusuf & Sobari (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses dimana pengajar dan pembelajar secara bersama menghadirkan lingkungan belajar dengan serangkaian keyakinan dan tata nilai yang dianggap urgen untuk mempersatukan persepsi dan pandangan mengenai kehidupan secara faktual.

Kehadiran kebijakan merdeka belajar juga sebagai respon dari menurunnya kualitas pendidikan di Indonesia dalam berbagai survei Internasional. Suryaman (2020) dalam kegiatan seminar daring nasional dengan tema pengembangan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh Universitas Bengkulu mengungkapkan beberapa fakta tentang rendahnya kualitas pendidikan Indonesia diantaranya, (1) hasil survei tentang minat baca di Indonesia yang dilakukan oleh UNESCO tahun 2012 menunjukkan Indonesia terendah di kawasan Asia Tenggara; (2) temuan dari Programme for International Student Assessment (PISA) yang di rilis oleh Organization for Economic and Development (OECD) pada tahun 2015 makin menguatkan temuan UNESCO bahwa kemampuan literasi peserta didik Indonesia masih berada pada peringkat 62 dari 72 negara yang ikut survei; (3) dan pada tahun 2016 melalui penelitian UNESCO dalam sebuah tema World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh Central Connecticut State University (CCSU) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada urutan 60 dari 61 negara atau hanya berada lebih tinggi satu tingkat dari Botswana. Hasil berbagai survei tersebut sangat bertolak belakang dengan kondisi infrastruktur pelayanan publik Indonesia yang berada pada urutan ke 34 dunia, bahkan lebih unggul dari beberapa negara maju seperti Portugal, Jerman, Korea Selatan, dan Selandia Baru.

Dalam bidang pendidikan, Pemerintah Kota Makassar mencanangkan program 18 Revolusi Pendidikan. Program ini merupakan turunan dari visi & misi Pemerintah Kota Makassar dalam bidang pendidikan untuk mengakomodasi tiga lingkungan utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Jufri, Taris, & Aminuddin (2017:51) menyatakan bahwa 18 Revolusi Pendidikan ini dicanangkan sebagai master plan pendidikan Kota Makassar dengan mengakomodasi tiga lingkungan utama dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual serta sebagai upaya mendekatkan peserta didik dengan akar budayanya.

Dinas Pendidikan dan Satuan Pendidikan merupakan Leading Sector dalam menjalankan Merdeka Belajar yang merupakan program pemerintah pusat yang dicanangkan tahun 2021 dan 18 Revolusi Pendidikan yang merupakan program pemerintah Kota Makassar yang dicanangkan tahun 2015. Sejak tahun 2015 itu seluruh sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri dan swasta di Kota Makassar wajib melaksanakan dan menyukseskan program 18 Revolusi Pendidikan tersebut. Hal ini seperti apa yang disampaikan oleh Walikota Makassar Moh. Ramdhan Pomanto (Rudi, 2023) saat menghadiri Forum Sipakainga Dinas Pendidikan Kota Makassar di Hotel Four Points akhir Desember 2022 yang mengatakan bahwa "Selama ini program Revolusi Pendidikan belum berjalan efektif. Saya minta Dinas Pendidikan dan seluruh kepala sekolah memaksimalkan program ini tahun 2023". Selanjutnya seluruh sekolah juga didorong untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar baik secara mandiri maupun yang menjadi sekolah penggerak sebagaimana tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Jalur Mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 tahap I (BSKAP, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka belajar secara karakteristik memiliki perbedaan dengan kurikulum yang diterapkan sebelumnya. Susanti, Fadriati, & Asroa (2023) menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar dalam implementasinya lebih berfokus pada kegiatan praktik berbasis projek penguatan profil pelajar Pancasila serta menghadirkan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Selain itu, Aprima & Sari (2022) menjelaskan bahwa kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran ber-diferensiasi yang fokus pada pelayanan berbagai kebutuhan belajar, bakat, minat peserta didik. Selanjutnya implementasi dari 18 Revolusi Pendidikan sebagai yang disampaikan oleh Moh. Ramdhan Pomanto (Kurniawan, 2017) yang meliputi, (1) Semua harus sekolah; (2) Semua sekolah harus menjadi sekolah Adiwiyata; (3) Semua bebas Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya); (4) Sekolah 10 tahun; (5) Seratus sekolah bintang lima; (6) Satu sekolah 1 smart library; (7) Satu sekolah dua guru innovator; (8) Satu sekolah 5 super student; (9) Satu sekolah 2 smart class; (10) Satu sekolah 1 super inovasi; (11) Satu sekolah 5 gang debat; (12) Satu anak 1 tari; (13) Satu anak 1 bakat; (14) Satu anak 1 olahraga; (15) Satu anak 3 tanaman; (16) Festival bakat; (17) Olimpiade sekolah, dan (18) Liga debat.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan program 18 Revolusi pada jenjang sekolah dasar di Kota Makassar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan jenis studi kasus kolektif (collective case study). Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Makassar pada jenjang Sekolah Dasar. Adapun sekolah yang dimaksud adalah, (1) Kecamatan Makassar yaitu di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I yang berada di Jl.

Gunung Bawakaraeng No. 150 Kelurahan Barana Kecamatan Makassar Kota Makassar Sulawesi Selatan; (2) Kecamatan Rappocini yaitu UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I yang terletak pada Jl. Andi Pangeran Pettarani Kelurahan Banta-Bantaeng Kecamatan Rappocini Kota Makassar Sulawesi Selatan, dan (3) Kecamatan Manggala yaitu UPT SPF SD Inpres Antang I yang berada di Jl. Antang Raya No. 81 Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar Sulawesi Selatan. Pemilihan ketiga sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada sekolah dengan jumlah siswa yang banyak pada tiga kecamatan pusat kota Makassar serta telah melaksanakan implementasi kurikulum merdeka baik secara mandiri dan juga sebagai sekolah penggerak.

Dalam penelitian kualitatif ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri (human instrument). Hal ini dimaksudkan sebab dalam penelitian kualitatif perlu adanya sebuah instrumen yang bersifat lebih fleksibel untuk dapat menggali informasi lebih mendalam. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun sumber data dalam penelitian adalah informan penelitian dari kepala sekolah dan guru juga dokumen pendukung hasil pelaksanaan kegiatan. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak menyusun proposal (studi pendahuluan), merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum pelaksanaan program pendidikan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil akhir penelitian. Namun demikian analisis data difokuskan selama proses penelitian di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai penelitian selesai. Disadari bahwa dengan pengamatan terus menerus akan mengakibatkan variasi data yang tinggi, dan data yang diperoleh bersifat kualitatif dengan tidak menolak adanya data kuantitatif.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

Proses Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) secara garis besar terdiri dari dua pola yaitu melalui sekolah penggerak dan melalui jalur mandiri. Penerapan IKM melalui jalur sekolah penggerak diawali dengan seleksi kepala sekolah untuk mendaftarkan sekolahnya menjadi sekolah penggerak. Setelah ditetapkan sebagai sekolah penggerak maka sekolah tersebut akan mendapatkan berbagai bantuan dari pemerintah dalam pelaksanaan IKM. Sekolah penggerak tahap I dimulai pada tahun pelajaran 2020/2021 salah satu diantaranya adalah UPT SPF SD Inpres Antang I Kota Makassar. Hal ini berdasarkan Keputusan Dirjen PAUD Dikdasmen Mendikbudristek No. 6555/C/HK.00/2021 tertanggal 30 April 2021 tentang Keputusan Dirjen PAUD Dikdasmen tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Tahap I yang menyatakan bahwa UPT SPF SD Inpres Antang I Makassar sebagai pelaksana Program Sekolah Penggerak Angkatan I pada lampiran surat dengan nomor urut dalam tabel ke 886 (Dirjen PAUD Dikdasmen, 2021).

Berdasarkan Keputusan Kemendikbudristek Nomor 162/M/2021 tertanggal 5 Juli 2021 tentang Program Sekolah Penggerak pada Bab II mengenai penyelenggaraan Program Sekolah Penggerak pada poin E tentang Pelaksanaan Kegiatan Program Sekolah Penggerak pada Satuan Pendidikan (Kemendikbudristek, 2021) disebutkan bahwa sekolah penggerak akan melaksanakan kurikulum paradigma baru, yaitu sebuah kurikulum pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum paradigma baru inilah yang dilaksanakan oleh sekolah penggerak sebagai kurikulum operasional yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2020/2021 kelas I dan IV, tahun pelajaran 2021/2022 kelas I, II, IV, dan V, dan tahun pelajaran 2022/2023 kelas I, II, III, IV, V, dan VI pada sekolah penggerak tahap I. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Zulfikri Anas Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kemendikbudristek pada acara Webinar Silaturahmi Merdeka Belajar (SMB) yang dilaksanakan secara daring (Kemendikbud, 2022) menyatakan bahwa Kemendikbudristek resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya dalam mengatasi krisis pembelajaran (learning loss) yang sebelumnya dikenal dengan nama kurikulum prototype atau kurikulum paradigma baru yang ditawarkan sebagai salah satu opsi pemulihan pembelajaran akibat Pandemi Covid-19.

Selain sekolah pelaksana IKM dari jalur sekolah penggerak, ada juga sekolah pelaksana IKM dari jalur mandiri. Sekolah-sekolah ini terlebih dahulu mengajukan diri dengan mengisi survey kesiapan sekolah dalam pelaksanaan IKM melalui link website yang disediakan oleh pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh Direktorat SD (2023) sekolah selain sekolah penggerak jika akan melakukan IKM di sekolahnya maka dapat melakukan pendaftaran pada platform merdeka mengajar melalui akses link <http://guru.kemdikbud.go.id/> pendaftaran-ikm sebagai pelaksana IKM secara mandiri yaitu sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pelaksana IKM secara mandiri saat ini sudah memasuki tahap kedua, dimana tahap pertama dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 yang sudah melaksanakan kelas I, II, IV, dan V. Tahap kedua terlaksana pada tahun pelajaran 2023/2024 dan baru terlaksana untuk kelas I dan kelas IV. Dalam penelitian ini untuk pelaksana IKM tahap peneliti melakukannya di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I dan pelaksana IKM tahap 2 dilakukan di UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I. Penetapan UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I sebagai pelaksana IKM secara mandiri berubah berdasarkan surat Keputusan Kepala BSKAP Mendikbudristek No. 025/H/KR/2022 tertanggal 27 April 2022 tentang Keputusan Kepala BSKAP tentang Satuan Pendidikan pelaksana IKM melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 tahap I yang berisi penetapan UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I Makassar sebagai pelaksana IKM tahun ajaran 2021-2022 dengan jalur Mandiri Berubah pada lampiran surat dengan nomor urut dalam tabel ke 53.116.

Selanjutnya penetapan UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I sebagai sekolah pelaksana IKM secara mandiri berubah berdasarkan surat Keputusan Kepala BSKAP Mendikbudristek Nomor 044/H/KR/2022 tertanggal 12 Juli 2022 tentang Keputusan Kepala BSKAP tentang Satuan Pendidikan pelaksana IKM melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023

yang berisi penetapan UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I Makassar sebagai pelaksana IKM tahun ajaran 2022-2023 dengan jalur Mandiri Berubah untuk kelas I dan kelas IV pada lampiran surat dengan nomor urut dalam tabel ke 124.086.

Dapat disimpulkan beberapa hal yang dilakukan pada tahap persiapan terdapat perbedaan antara sekolah penggerak dengan sekolah non penggerak atau sekolah pelaksana IKM secara mandiri, secara matriks perbedaan tersebut terlihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Persiapan IKM di sekolah penggerak dan non sekolah penggerak

Cakupan Persiapan	Aktivitas yang dilakukan	
	Sekolah Penggerak	Sekolah Pelaksana IKM Mandiri
Pengajuan sekolah pelaksana IKM	Melalui seleksi program sekolah penggerak (PSP) melalui link: <a href="https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak">https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/programsekolahpenggerak</a>	Mengisi survei kesiapan sekolah pelaksana IKM secara mandiri melalui link <a href="http://guru.kemdikbud.go.id/pendaftaran-ikm">http://guru.kemdikbud.go.id/pendaftaran-ikm</a>
Proses penyiapan kompetensi guru pelaksana IKM	Pelatihan yang di fasilitasi oleh fasilitator ahli sekolah penggerak dan juga pelatihan mandiri melalui PMM (Platform Merdeka Mengajar).	Pelatihan secara mandiri oleh guru melalui PMM dan juga pemanfaatan komunitas belajar melalui KKG (Kelompok Kerja Guru) dengan menghadirkan narasumber yang memahami IKM.
Sumber Pembiayaan pelaksanaan IKM	Dana BOS Reguler dan BOS Kinerja	Dana BOS Reguler
Penyusunan KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan)	Dibantu oleh Fasilitator Ahli PSP dengan melibatkan komite pembelajaran yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pengawas, orang tua peserta didik.	Secara mandiri membuat forum penyusunan KOSP dengan melibatkan warga sekolah seperti kepala sekolah, guru, komite sekolah, perwakilan orang tua peserta didik, pengawas sekolah dan stake holder terkait.

Sumber: Hasil Wawancara Informan, 2023

Terkait cara mengembangkan kompetensi peserta didik melalui pelaksanaan IKM di sekolah, hasil wawancara dengan KS\_Antang I terungkap bahwa tujuan dan program sekolah itu tertuang dalam Visi dan Misi sekolah yang di muat dalam KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) yang disusun berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat di sekolah yang kemudian dijabarkan dalam kegiatan pembelajaran kurikuler, ekstra kurikuler, dan ko kurikuler. Begitu juga yang disampaikan oleh Guru\_Antang I bahwa proses pengembangan kompetensi peserta didik, para guru mengawalinya dengan melaksanakan asesmen awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan belajar anak sehingga kami dapat menentukan diferensiasi dalam pembelajaran. Pendapat senada disampaikan oleh Ortu\_Antang I yang merupakan orang tua peserta didik bahwa sangat banyak kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam hal pengembangan bakat dan minat anak. Siswa\_Antang I juga mengatakan bahwa di sekolah semakin banyak kegiatan, selain belajar dalam kelas juga ada banyak kegiatan ekstra kurikuler serta ada proyek P5 yang harus kami hasilkan dibantu oleh guru. Wawancara dengan KS\_KIPSU juga mengungkapkan bahwa pihak sekolah mendorong para guru untuk melaksanakan IKM dengan baik tetapi sebelumnya wajib bagi guru untuk melaksanakan Asesmen Awal. Hal ini lakukan untuk melakukan identifikasi awal terhadap profil belajar, bakat dan minat, serta kesiapan belajar peserta didik. Semua hasil dari asesmen awal tersebut kemudian dilayani oleh guru dalam 3 aktivitas belajar. Pertama, melalui kegiatan kurikuler atau pembelajaran dalam kelas dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, melalui kegiatan ekstra kurikuler sebagai wadah pengembangan bakat dan minat peserta didik. Ketiga, memperkuat karakter peserta didik utamanya Profil Pelajar Pancasila melalui kegiatan Ko Kurikuler yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Akhirnya semua capaian perkembangan peserta didik tersebut akan dilaporkan dalam laporan hasil belajar kegiatan pembelajaran dan rapor P5.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi di sekolah lokasi penelitian. Hasilnya terlihat seperti pada Ttabel 2 berikut:

**Tabel 2.** Hasil Observasi Pelaksanaan IKM di Sekolah

No	Komponen yang diamati	Catatan / Temuan		
		SDN Komp. IKIP I	SDN Bawakaraeng I	SDI Antang I
1.	Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas di desain menarik, lengkap dengan IT dan berbagai media pembelajaran. Buku paket sangat lengkap. Administrasi guru terkait IKM juga telah tersedia dengan baik dan lengkap.	Ruang kelas di desain menarik, semua kelas telah dijangkau internet walaupun perangkat IT masih belum memadai dan berbagai media pembelajaran inovatif yang dibuat oleh guru. Buku paket sangat lengkap. Administrasi guru terkait IKM juga telah tersedia dengan baik dan lengkap.	Ruang kelas di desain menarik, semua kelas telah dijangkau internet dengan perangkat IT yang memadai dan berbagai media pembelajaran inovatif yang dibuat oleh guru. Buku paket sangat lengkap. Administrasi guru terkait IKM juga telah tersedia dengan baik dan lengkap.
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	IKM baru terlaksana pada kelas I dan kelas IV. Pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pembelajaran menggunakan roster pembelajaran dalam kelas dan juga P5. Guru-guru dalam	IKM baru terlaksana pada kelas I, kelas II, kelas IV dan kelas V. Pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pembelajaran menggunakan roster pembelajaran dalam kelas dan juga P5. Guru-	IKM baru terlaksana pada kelas I, sampai dengan kelas VI. Pembelajaran telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Kegiatan pembelajaran menggunakan roster pembelajaran dalam kelas

No	Komponen yang diamati	Catatan / Temuan		
		SDN Komp. IKIP I	SDN Bawakaraeng I	SDI Antang I
		mengajar sudah berpedoman pada Modul Ajar dan Modul P5.	guru dalam mengajar sudah berpedoman pada Modul Ajar dan Modul P5.	dan juga P5. Guru-guru dalam mengajar sudah berpedoman pada Modul Ajar dan Modul P5.
3.	Pembinaan Bakat Siswa	Pembinaan Bakat peserta didik dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti karate, seni tari, futsal, panahan, senam ritmik, olimpiade sains dan matematika, <i>story-telling</i> dan lain-lain.	Pembinaan bakat peserta didik dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti karate, seni tari, futsal, drum band, tahfiz qur'an, olimpiade sains dan matematika, marawis, seni vocal, dan lain-lain.	Pembinaan bakat peserta didik dilakukan dalam kegiatan ekstra kurikuler seperti karate, seni tari, futsal, drum band, fashion show, olimpiade sains dan matematika dan lain-lain.
4.	Kegiatan sekolah lainnya	Kegiatan sekolah lainnya adalah menjadikan sekolah menjadi sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, dan mendukung program 18 Revolusi Pendidikan Kota Makassar.	Kegiatan sekolah lainnya adalah menjadikan sekolah menjadi sekolah Adiwiyata, Sekolah Jujur Sekolah Saya, Sekolah Ramah Anak, dan mendukung program 18 Revolusi Pendidikan Kota Makassar serta melakukan berbagai Inovasi dalam pelayanan public seperti inovasi Kelas Berbintang, Casper ( <i>Care Students Personality</i> ), dan Seri Beraksi (Setiap Hari Berperilaku Anti Korupsi).	Kegiatan sekolah lainnya adalah menjadikan sekolah menjadi sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Penggerak dan mendukung program 18 Revolusi Pendidikan Kota Makassar serta melakukan berbagai Inovasi dalam pelayanan public.

Sumber: Hasil Observasi Lapangan, 2023

Peneliti juga menemukan berbagai program yang dilaksanakan sekolah yang juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembinaan bakat dan minat peserta didik. UPT SPF SD Negeri Kompleks IKIP I memiliki kegiatan sekolah lainnya adalah menjadikan sekolah menjadi sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, dan mendukung program 18 Revolusi Pendidikan Kota Makassar. UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng I memiliki kegiatan sekolah lainnya adalah menjadikan sekolah menjadi sekolah Adiwiyata, Sekolah Jujur Sekolah Saya, Sekolah Ramah Anak, dan mendukung program 18 Revolusi Pendidikan Kota Makassar serta melakukan berbagai Inovasi dalam pelayanan public seperti inovasi Kelas Berbintang, Casper (*Care Students Personality*), dan Seri Beraksi (Setiap Hari Berperilaku Anti Korupsi). UPT SPF SD Inpres Antang I memiliki kegiatan sekolah lainnya adalah menjadikan sekolah menjadi sekolah Adiwiyata, Sekolah Sehat, Sekolah Ramah Anak, Sekolah Penggerak dan mendukung program 18 Revolusi Pendidikan Kota Makassar serta melakukan berbagai Inovasi dalam pelayanan public.

Untuk mempercepat akselerasi kemajuan dan bidang pendidikan, pemerintah Kota Makassar membuat program prioritas dari visi dan misi Walikota Makassar dalam bidang Pendidikan adalah semua sekolah jenjang SD dan SMP di Kota Makassar yaitu melaksanakan program 18 Revolusi Pendidikan. Jufri, Taris, & Aminuddin (2017) menyebutkan program 18 Revolusi Pendidikan tersebut meliputi, (1) Semua Harus Sekolah; (2) Semua Sekolah Harus Menjadi Sekolah Adiwiyata; (3) Semua Bebas Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya); (4) Sekolah 10 Tahun; (5) Seratus Sekolah Bintang Lima; (6) Satu Sekolah 1 Smart Library; (7) Satu Sekolah 2 Guru Innovator; (8) Satu Sekolah 5 Super Student; (9) Satu Sekolah 2 Smart Class; (10) Satu Sekolah 1 Super Inovasi; (11) Satu Sekolah 5 Gang Debat; (12) Satu Anak 1 Tari; (13) Satu Anak 1 Bakat; (14) Satu Anak 1 Olahraga, (15) Satu Anak 3 Tanaman; (16) Festival Bakat; (17) Olimpiade Sekolah, dan (18) Liga Debat.

Kehadiran program 18 Revolusi Pendidikan di sekolah memberikan dampak yang sangat dirasakan manfaatnya oleh satuan pendidikan sekolah dasar. Manfaat yang dirasakan dari adanya program 18 Revolusi Pendidikan di sekolah diantaranya:

- Menjadi inspirasi bagi sekolah dalam membuat visi dan misi sekolah yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk program yang akan dituangkan dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS).
- Lahir berbagai program dan kegiatan di sekolah dimana program ini sangat baik karena sekaligus menjadi peta jalan (road map) dalam membuat berbagai program di sekolah sebab semua capaiannya sudah jelas sehingga menjadi lebih terarah dalam membina bakat-bakat siswa, dan juga tahu apa yang harus dilakukan untuk berinovasi.
- Program yang dilaksanakan merupakan program yang langsung berdampak kepada peserta didik sebab langsung menyentuh kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan kompetensi, karakter, keterampilan, bakat serta minatnya.
- Banyak kegiatan yang telah dilakukan untuk semakin meningkatkan citra sekolah juga meningkatkan prestasi peserta didik.
- Bakat anak menjadi semakin tersalurkan, sekolah terus berbenah untuk meningkatkan performa dan kualitasnya begitu juga para guru selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi serta semangat melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran.
- Menumbuhkan Kolaborasi antar seluruh warga sekolah untuk secara bersama mewujudkan pendidikan berkualitas di sekolah yang intinya membuat sekolah dan guru untuk menjadikan siswanya sebagai siswa berprestasi dan sekolah menjadi baik di mata Masyarakat.

Adapun pelaksanaan 18 Revolusi Pendidikan dari ketiga sekolah lokasi penelitian dapat terlihat seperti pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Pelaksanaan 18 Revolusi Pendidikan

No.	Revolusi Pendidikan	Sekolah		
		SDN Komp. IKIP I	SDN Bawakaraeng I	SDI Antang I
1.	Semua Harus Sekolah	Dalam system penerimaan peserta didik baru, sekolah telah menerapkan system pendaftaran terbuka bagi semua anak selama memenuhi syarat usia dan juga zonasi. Selain itu sekolah juga membuka jalur keluarga prasejahtera termasuk anak berkebutuhan khusus.	Dalam system penerimaan peserta didik baru, sekolah telah menerapkan system pendaftaran terbuka bagi semua anak selama memenuhi syarat usia dan juga zonasi. Selain itu sekolah juga membuka jalur keluarga prasejahtera termasuk anak berkebutuhan khusus. Sekolah juga bekerja sama dengan Founder Massikola (Makassar Siap Sekolah) untuk memfasilitasi Anak Putus Sekolah (APS) dan Anak Tidak Sekolah (ATS) untuk bersekolah di sekolah ini.	Dalam system penerimaan peserta didik baru, sekolah telah menerapkan system pendaftaran terbuka bagi semua anak selama memenuhi syarat usia dan juga zonasi. Selain itu sekolah juga membuka jalur keluarga prasejahtera termasuk anak berkebutuhan khusus.
2.	Semua Sekolah harus menjadi Sekolah Adiwiyata	Pada tahun 2016 menjadi sekolah Adiwiyata kota dan pada tahun 2018 menjadi sekolah Adiwiyata Provinsi dan terus berbenah menuju sekolah Adiwiyata Nasional.	Pada tahun 2015 menjadi sekolah Adiwiyata kota dan pada tahun 2022 menjadi sekolah Adiwiyata Provinsi dan terus berbenah menuju sekolah Adiwiyata Nasional.	Pada tahun 2016 menjadi sekolah Adiwiyata kota dan pada tahun 2017 menjadi sekolah Adiwiyata Provinsi, pada tahun 2018 menjadi sekolah Adiwiyata Nasional, dan pada tahun 2021 menjadi sekolah Adiwiyata Mandiri.
3.	Semua bebas Napza (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya)	Tidak ada siswa yang teridentifikasi menggunakan Napza dan sekolah bersama dinas Kesehatan dan BPPOM senantiasa melakukan pembinaan kepada pengelola kantin sekolah tentang jenis makanan yang boleh dan tidak boleh di jual di sekolah.	Tidak ada siswa yang teridentifikasi menggunakan Napza dan sekolah bersama dinas Kesehatan dan BPPOM senantiasa melakukan pembinaan kepada pengelola kantin sekolah tentang jenis makanan yang boleh dan tidak boleh di jual di sekolah.	Tidak ada siswa yang teridentifikasi menggunakan Napza dan sekolah bersama dinas Kesehatan dan BPPOM senantiasa melakukan pembinaan kepada pengelola kantin sekolah tentang jenis makanan yang boleh dan tidak boleh di jual di sekolah.
4.	Sekolah 10 Tahun	Sekolah belum terintegrasi dengan TK, PAUD dan SMP tetapi anak yang masuk di sekolah ini kebanyakan berasal dari TK dan semuanya melanjutkan ke jenjang SMP atau MTs dan pondok pesantren.	Sekolah belum terintegrasi dengan TK, PAUD dan SMP tetapi anak yang masuk di sekolah ini kebanyakan berasal dari TK dan semuanya melanjutkan ke jenjang SMP atau MTs dan pondok pesantren.	Sekolah belum terintegrasi dengan TK, PAUD dan SMP tetapi anak yang masuk di sekolah ini kebanyakan berasal dari TK dan semuanya melanjutkan ke jenjang SMP atau MTs dan pondok pesantren.
5.	Seratus Sekolah Bintang Lima	Sekolah ini telah masuk dalam kategori sekolah Bintang 5 sebab akreditasi sekolah A dan juga memiliki sarana dan prasarana yang memadai serta terawat dan juga mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari Masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini.	Sekolah ini belum berakreditasi A karena kondisi Sarprasnya yang kurang perawatan. Tetapi sekolah ini memiliki Inovasi kelas berbintang yang berupaya meningkatkan kualitas Sarprasnya.	Sekolah ini berakreditasi A dan saat ini menjadi salah satu sekolah penggerak.
6.	Satu sekolah 1 Smart Library	Perpustakaan sekolah telah terakreditasi A dan telah memiliki Perpustakaan Digital.	Perpustakaan sekolah belum terakreditasi A tetapi terus berbenah dan mulai mengintegrasikan dengan Perpustakaan Digital.	Perpustakaan sekolah belum terakreditasi A tetapi mulai mengintegrasikan dengan Perpustakaan Digital.
7.	Satu Sekolah 2 Guru Innovator	Guru-guru memiliki banyak Inovasi dalam pembelajaran baik dalam bidang IT maupun non-IT ditambah lagi guru-guru di sekolah ini banyak yang juga menjadi guru pelatih bagi rekan guru lainnya.	Guru-guru memiliki banyak Inovasi dalam pembelajaran baik dalam bidang IT maupun non-IT ditambah lagi guru-guru di sekolah ini banyak yang juga menjadi guru penggerak dan guru pelatih bagi rekan guru lainnya.	Guru-guru memiliki banyak Inovasi dalam pembelajaran baik dalam bidang IT maupun non-IT ditambah lagi guru-guru di sekolah ini banyak yang juga menjadi guru penggerak dan guru pelatih bagi rekan guru lainnya.
8.	Satu Sekolah 5 Super Student	Di sekolah ini sangat banyak siswa dengan prestasi yang luar biasa sampai ke tingkat nasional dalam berbagai bidang bakat dan minat.	Di sekolah ini sangat banyak siswa dengan prestasi yang luar biasa sampai ke tingkat nasional dalam berbagai bidang bakat dan minat.	Di sekolah ini sangat banyak siswa dengan prestasi yang luar biasa sampai ke tingkat nasional dalam berbagai bidang bakat dan minat.
9.	Satu Sekolah 2 Smart Class	Semua ruang belajar telah terintegrasi dengan IT dan terkoneksi dengan internet. Guru-	Semua ruang belajar telah terkoneksi dengan internet. Guru-guru saat mengajar selalu	Semua ruang belajar telah terkoneksi dengan internet. Guru-guru saat mengajar selalu

No.	Revolusi Pendidikan	Sekolah		
		SDN Komp. IKIP I	SDN Bawakaraeng I	SDI Antang I
		guru saat mengajar selalu menggunakan LCD maupun Smart TV yang sudah terpasang di setiap kelas.	menggunakan LCD yang sudah terpasang di setiap kelas.	menggunakan LCD maupun Smart TV yang sudah terpasang di setiap kelas.
10.	Satu Sekolah 1 Super Inovasi	Sekolah memiliki Inovasi Robot Penyiram tanaman karya guru dan siswa dan beberapa Inovasi lainnya yang merupakan produk pembelajaran meskipun belum terdaftar di IMA, IGA dan Sinovic.	Sekolah memiliki Inovasi Kelas Berbintang yang masuk IGA Kemendagri dan Top 99 KIPP Kemanpan-RB, Inovasi Casper ( <i>Care Students Personality</i> ) yang masuk IGA Kemendagri, dan Inovasi Seri Beraksi (Setiap Hari Berperilaku Anti Korupsi) yang masuk Nominasi 10 Besar IMA Kota Makassar dan beberapa Inovasi lainnya yang merupakan produk pembelajaran meskipun belum terdaftar di IMA, IGA dan Sinovic.	Sekolah memiliki Inovasi Mangasa (Mari Mengolah Sampah) yang masuk IGA Kemendagri dan beberapa Inovasi lainnya yang merupakan produk pembelajaran meskipun belum terdaftar di IMA, IGA dan Sinovic.
11.	Satu Sekolah 5 Gang Debat	Sistem pembelajaran di kelas yang senantiasa membiasakan siswa berdiskusi secara kelompok melahirkan banyaknya kelompok debat yang saling adu ide dan pendapat saat proses diskusi berlangsung.	Sistem pembelajaran di kelas yang senantiasa membiasakan siswa berdiskusi secara kelompok melahirkan banyaknya kelompok debat yang saling adu ide dan pendapat saat proses diskusi berlangsung.	Sistem pembelajaran di kelas yang senantiasa membiasakan siswa berdiskusi secara kelompok melahirkan banyaknya kelompok debat yang saling adu ide dan pendapat saat proses diskusi berlangsung.
12.	Satu Anak 1 Tari	Secara berkala semua anak akan menampilkan tariannya di panggung aksi pada saat pentas seni hari budaya, ataupun tugas pembelajaran SBdP.	Secara berkala semua anak akan menampilkan tariannya di panggung aksi pada saat pentas seni hari budaya, ataupun tugas pembelajaran SBdP.	Secara berkala semua anak akan menampilkan tariannya di panggung aksi pada saat pentas seni hari budaya, ataupun tugas pembelajaran SBdP.
13.	Satu Anak 1 Bakat	Ekstra kurikuler olahraga, seni, olimpiade yang beragam di sekolah menjadi wadah bagi anak untuk menemukan dan membentuk bakatnya.	Ekstra kurikuler olahraga, seni, olimpiade yang beragam di sekolah menjadi wadah bagi anak untuk menemukan dan membentuk bakatnya.	Ekstra kurikuler olahraga, seni, olimpiade yang beragam di sekolah menjadi wadah bagi anak untuk menemukan dan membentuk bakatnya.
14.	Satu Anak 1 Olahraga	Program Sabtu Bersih dan Sehat menjadi wadah bagi anak untuk berolahraga di samping ada berbagai eskul olahraga di sekolah seperti karate, futsal, panahan, senam ritmik dan lain-lain.	Program Sabtu Bersih dan Sehat menjadi wadah bagi anak untuk berolahraga di samping ada berbagai eskul olahraga di sekolah seperti karate, futsal dan lain-lain.	Program Sabtu Bersih dan Sehat menjadi wadah bagi anak untuk berolahraga di samping ada berbagai eskul olahraga di sekolah seperti karate, futsal dan lain-lain.
15.	Satu Anak 3 Tanaman	Setiap anak membawa 3 jenis tanaman di sekolah kemudian mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat tanaman tersebut setiap hari dan memastikannya tidak layu atau mati.	Setiap anak membawa 3 jenis tanaman di sekolah kemudian mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat tanaman tersebut setiap hari dan memastikannya tidak layu atau mati.	Setiap anak membawa 3 jenis tanaman di sekolah kemudian mereka bertanggung jawab untuk menjaga dan merawat tanaman tersebut setiap hari dan memastikannya tidak layu atau mati.
16.	Festival Bakat	Adanya panggung aksi dimanfaatkan oleh sekolah untuk selalu melakukan festival bakat di sekolah pada peringatan hari budaya atau hari jadi Kota Makassar ataupun saat peringatan Hari Kemerdekaan RI.	Adanya panggung aksi dimanfaatkan oleh sekolah untuk selalu melakukan festival bakat di sekolah pada peringatan hari budaya atau hari jadi Kota Makassar ataupun saat peringatan Hari Kemerdekaan RI.	Adanya panggung aksi dimanfaatkan oleh sekolah untuk selalu melakukan festival bakat di sekolah pada peringatan hari budaya atau hari jadi Kota Makassar ataupun saat peringatan Hari Kemerdekaan RI.
17.	Olimpiade Sekolah	Pembinaan siswa yang cerdas dalam bidang sains dan matematika telah banyak menghantarkan siswa menjuarai berbagai lomba olimpiade dari tingkat kota, provinsi sampai nasional.	Pembinaan siswa yang cerdas dalam bidang sains dan matematika telah banyak menghantarkan siswa menjuarai berbagai lomba olimpiade dari tingkat kota, provinsi sampai nasional.	Pembinaan siswa yang cerdas dalam bidang sains dan matematika telah banyak menghantarkan siswa menjuarai berbagai lomba olimpiade dari tingkat kota, provinsi sampai nasional.
18.	Liga Debat	Bersamaan dengan peringatan hari kemerdekaan RI di adakan	Bersamaan dengan peringatan hari kemerdekaan RI di adakan Liga	Bersamaan dengan peringatan hari kemerdekaan RI di adakan Liga

No.	Revolusi Pendidikan	Sekolah		
		SDN Komp. IKIP I	SDN Bawakaraeng I	SDI Antang I
		Liga debat untuk menampilkan perwakilan Gang debat dari masing-masing kelas untuk saling adu ide dan gagasan pro maupun kontra.	debat untuk menampilkan perwakilan Gang debat dari masing-masing kelas untuk saling adu ide dan gagasan pro maupun kontra.	debat untuk menampilkan perwakilan Gang debat dari masing-masing kelas untuk saling adu ide dan gagasan pro maupun kontra.

Sumber: Hasil Observasi Dan Studi Dokumen, 2023

## B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, Program 18 Revolusi Pendidikan, dan Sekolah Penggerak pada sekolah dasar di Kota Makassar menunjukkan berbagai dampak positif dan tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya. Secara umum, Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pengembangan karakter, dan fleksibilitas dalam pembelajaran telah memberikan ruang bagi siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan mandiri dalam belajar. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena metode yang digunakan lebih variatif dan disesuaikan dengan minat serta kebutuhan mereka.

Implementasi Program 18 Revolusi Pendidikan, yang mencakup berbagai inisiatif seperti dukungan dari pemerintah dalam hal ini dinas Pendidikan, guru dan juga orang tua peserta didik. Kepala sekolah juga turut andil dalam mendukung dan memberikan keleluasaan kepada guru dalam berkreasi. Penggunaan teknologi membuat sekolah banyak melakukan inovasi serta banyak wadah pembinaan bakat serta minat untuk peserta didik. Selain itu, Program Sekolah Penggerak yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan manajemen sekolah, pengembangan profesionalitas guru, dan optimalisasi peran serta masyarakat, juga memberikan dampak positif. Sekolah Penggerak menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengimplementasikan praktik-praktik terbaik dalam pendidikan. Program ini mendorong adanya inovasi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah, serta peningkatan keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapan Kurikulum Merdeka, Program 18 Revolusi Pendidikan, dan Sekolah Penggerak. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya fasilitas pendukung, terutama di sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas. Ketersediaan perangkat teknologi dan akses internet yang belum merata menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, meskipun pelatihan guru telah ditingkatkan, masih terdapat kebutuhan untuk pendampingan yang lebih berkelanjutan agar guru dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini.

Partisipasi orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi program-program tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak mereka masih perlu ditingkatkan. Beberapa orang tua belum sepenuhnya memahami peran mereka dalam mendukung pembelajaran di rumah dan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mensosialisasikan pentingnya peran orang tua serta memberikan mereka alat dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka, Program 18 Revolusi Pendidikan, dan Sekolah Penggerak di sekolah dasar di Kota Makassar telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan fasilitas pendukung, akses teknologi yang lebih merata, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan peningkatan partisipasi orang tua. Dengan adanya upaya yang terpadu dari berbagai pihak, diharapkan program-program ini dapat diterapkan dengan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi pendidikan di Kota Makassar.

## Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sekolah pelaksana implementasi kurikulum merdeka terdiri dari dua kategori yaitu sekolah penggerak dan sekolah pelaksana IKM mandiri. Untuk sekolah penggerak wajib melaksanakan IKM dan menjadi pilot project pelaksanaan IKM sedangkan sekolah pelaksanaan IKM mandiri menentukan pilihan sendiri memilih antara IKM mandiri belajar, mandiri berubah maupun mandiri berbagi setelah melakukan pendaftaran dan mengisi survey kesiapan sebagai sekolah pelaksana IKM jalur mandiri dan akan melaksanakan setelah ada surat penetapan dari Kemendikbudristek. Adapun program 18 Revolusi Pendidikan merupakan kewajiban bagi seluruh sekolah dasar maupun negeri yang berada di bawah binaan Dinas Pendidikan Kota Makassar yang terdiri dari: (1) Semua harus sekolah; (2) Semua sekolah harus menjadi sekolah Adiwiyata; (3) Semua bebas Napza (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya); (4) Sekolah 10 tahun; (5) Seratus sekolah bintang lima; (6) Satu sekolah 1 smart library; (7) Satu sekolah dua guru innovator; (8) Satu sekolah 5 super student; (9) Satu sekolah 2 smart class; (10) Satu sekolah 1 super inovasi; (11) Satu sekolah 5 gang debat; (12) Satu anak 1 tari; (13) Satu anak 1 bakat; (14) Satu anak 1 olahraga, (15) Satu anak 3 tanaman; (16) Festival bakat; (17) Olimpiade sekolah, dan (18) Liga debat.

## Daftar Pustaka

- Aprima, Desy & Sari, Sasmita. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD" *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(1):95-101.
- BSKAP. 2022. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 Tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran 2022/. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset dan Teknologi.

- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat SD. 2023. "Pendaftaran Kurikulum Merdeka Secara Mandiri Tahun Ajaran 2023/2024." Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. Retrieved (<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pendaftaran-kurikulum-merdeka-secara-mandiri-tahun-ajaran-20232024>).
- Dirjen PAUD Dikdasmen. 2021. Keputusan Dirjen PAUD Dikdasmen Mendikbudristek No. 6555/C/HK.00/2021 Tertanggal 30 April 2021 Tentang Keputusan Dirjen PAUD Dikdasmen Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak Tahap I. Jakarta: Dirjen PAUD Dikdasmen Mendikbudristek.
- Jufri., Taris, Lu'mu., & Aminuddin. 2017. "Revolusi Pendidikan SMP Di Kota Makassar." *Jurnal Inovasi Dan Pelayanan Publik Makassar* 1(2):51–64.
- Jusuf, Heni., Sobari, Ahmad., & Fathoni, Mohamad. 2019. "Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa SMA Di Era Covid-19." *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)* 1(1):15–24.
- Jusuf, Heni & Sobari, Ahmad. 2022. "Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat) UBJ* 5(2):185–94.
- Kemendikbud. 2022. "Kurikulum Merdeka: Pembelajaran Dengan Paradigma Baru Dan Berdiferensiasi." [www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id). Retrieved (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-pembelajaran-dengan-paradigma-baru-dan-berdiferensiasi>).
- Kemendikbudristek. 2021. Keputusan Kemendikbudristek No. 162/M/2021 Tertanggal 5 Jui 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Kurniawan, Haris. 2017. Makassar Terapkan 18 Revolusi Pendidikan Siapkan Generasi Tangguh. Makassar.
- Rudi. 2023. Walikota Makassar Instruksikan 18 Revolusi Pendidikan Dijalankan Efektif 2023 Ini. Makassar.
- Suryaman, Maman. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." in *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Susanti, Hendra., Fadriati., & Asroa, Iman. 2023. "Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 5 Padang Panjang." *ALSYS: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3(1):54–65.